

PERBEDAAN PERILAKU PASIEN DIABETES MELLITUS PRIA DAN WANITA DALAM MEMATUHI PELAKSANAAN DIET

THE DIFFERENCES OF OBEDIENCE BEHAVIOR BETWEEN MEN AND WOMEN WITH DIABETIC IN DIET PROGRAM

Darusman

Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Aceh Selatan Nanggroe Aceh Darussalam

ABSTRACT

Background: Diabetes melitus is one of the degenerative disease, which is the amount will increase in the future and needs serious treatment because of complications cause it. Diet is the main therapy to improve and maintain the blood sugar in normal rate. For helping the diabetic patient doing the new diet therapy in their daily living is depend on their attitude and behavior. The long lasting obedience in preparing the meals is one of the most challenge in diet therapy.

Method: The aim of this research is for identified the differences of behavior and the obedience between male and female who have diabetes melitus in diet therapy with descriptive comparative and independent t-test with SPSS version 12.0,

Result: The result of this research shows 55,0% males and 70,0% females have bad behavior of the obedience in diet therapy. Beside that 80,0% males and 70,0% females are obey to follow diet therapy

Conclusion: From the result of this research shows $P = 0,093$, because $P > 0,05$, the conclusions is there is no differences of behavior in obedience diet therapy between male and female.

Keywords: behavior, obedience, diet, diabetes melitus

PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit degeneratif yang akan meningkat jumlahnya di masa mendatang, yang perlu mendapat perhatian karena banyaknya komplikasi-komplikasi yang ditimbulkannya dan merupakan penyakit menahun yang akan diderita seumur hidup, sehingga yang paling berperan dalam penatalaksanaannya adalah pasien sendiri dan keluarganya. Diabetes melitus akan berkembang menjadi suatu penyebab utama kesakitan dan kematian di Indonesia.¹

World Health Organization (WHO) menempatkan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penderita diabetes melitus terbanyak keempat di dunia yaitu sekitar 8,6% dari jumlah penduduk Indonesia. Pada tahun 1995 menurut WHO penderita diabetes di Indonesia sekitar 5 juta orang, dengan peningkatan sekitar 230 ribu penderita setiap tahun. Pada tahun 2005, penderita diabetes di Indonesia diperkirakan akan mencapai 17 juta orang. Pada tahun 2020, *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan adanya kenaikan 8,2 juta penderita diabetes melitus di Indonesia. Banyaknya penderita diabetes melitus karena gaya hidup masyarakat yang tidak memperhatikan pola hidup sehat, seperti mengkonsumsi gizi seimbang dan berolah raga.²

Penatalaksanaan diabetes melitus dapat dilakukan dengan diet, latihan, pemantauan, terapi, dan pendidikan.¹ Diet adalah terapi yang paling utama dalam penatalaksanaan diabetes melitus. Diet ditujukan terutama untuk mengendalikan berat badan pasien, khususnya diabetes melitus tipe 2 dengan obesitas, karena penurunan berat badan merupakan kunci dalam penanganan diabetes melitus tipe 2.³

Keberhasilan pelaksanaan diet bergantung pada perilaku penderita diabetes melitus dalam menjalaninya. Perilaku kesehatan dipengaruhi oleh bagaimana seseorang percaya pada kemampuannya dalam menjalani kehidupan, psikososial, dukungan keluarga, dan tingkat pengetahuannya. Pada umumnya wanita lebih memperhatikan dan peduli pada kesehatan mereka dan lebih sering menjalani pengobatan dibandingkan pria.⁴

Kepatuhan jangka panjang terhadap perencanaan makan merupakan salah satu aspek yang paling menimbulkan tantangan dalam menjalani penatalaksanaan diet maupun penatalaksanaan diabetes lainnya.¹ Hal tersebut menjadi salah satu penyebab ketidakpatuhan pasien dalam mengikuti instruksi tenaga kesehatan dalam pelaksanaan diet. Kepatuhan berkaitan dengan motivasi klien untuk

sembuh, penilaian yang mereka berikan terhadap program pengobatan dan keyakinan bahwa kepatuhan akan mengontrol perkembangan penyakit.⁵

Ketidakpatuhan dalam melaksanakan rencana pengobatan merupakan masalah medis yang berat dan menjadi masalah serius yang dihadapi tenaga kesehatan profesional. Ketidakpatuhan terhadap pengobatan atau terapi dapat meningkatkan risiko berkembangnya masalah kesehatan atau dapat memperpanjang maupun memperburuk penyakit yang dialami.⁶ Selain itu, ketidakpatuhan dalam pelaksanaan diet dipengaruhi oleh faktor situasional yang lalu seperti psikologis dan tekanan sosial untuk makan.⁷ Dengan pernyataan-pernyataan di atas, maka peneliti perlu melakukan penelitian tentang perbedaan perilaku pasien diabetes melitus antara pria dan wanita dalam mematuhi diet di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Yuliddin Away Tapak Tuan Aceh Selatan.

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan perilaku pasien diabetes melitus antara pria dan wanita dalam mematuhi pelaksanaan terapi diet. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien diabetes melitus yang melakukan kontrol di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Yuliddin Away Tapak Tuan Aceh Selatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner data demografi pasien yang meliputi jenis kelamin, usia, agama, suku, pendidikan terakhir, pekerjaan, status perkawinan, dan penghasilan. Kuesioner untuk mengidentifikasi perilaku pasien diabetes melitus sebanyak 15 pernyataan, dengan pilihan jawaban tidak pernah dengan nilai 1, kadang-kadang dengan nilai 2, sering dengan nilai 3, dan terus-menerus dengan nilai 4. Untuk pernyataan negatif, jawaban tidak pernah diberi nilai 4, kadang-kadang diberi nilai 3, sering diberi nilai 2, dan terus-menerus diberi nilai 1. Kuesioner untuk mengidentifikasi kepatuhan klien dalam menjalankan terapi diet diabetes melitus. Bagian ini terdiri dari 16 pernyataan dengan mengadaptasi model instrumen dari *The Medical Outcomes Study (MOS) Measures of patients adherence dari Hays*,⁸ dengan pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering, dan selalu/ terus-menerus. Skor tertinggi pada skala ini adalah 4 dan

skor terendah adalah 1. Untuk pernyataan negatif, terus-menerus diberi nilai 1, sering dengan nilai 2, kadang-kadang diberi nilai 3 dan tidak pernah diberi nilai 4.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok yaitu kelompok pria dan kelompok wanita yang menderita diabetes melitus. Jumlah seluruh responden 40 orang, yang terdiri dari 20 orang responden pria dan 20 orang responden wanita. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kelompok responden pria yang paling banyak berusia 35-59 tahun (55%). Berdasarkan status perkawinan yang berstatus menikah sebanyak 75 %, Seluruh responden beragama Islam dan suku Aceh. Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh bahwa yang terbanyak adalah responden yang pendidikannya Sekolah Menengah Umum/ sederajat yaitu sebanyak 40%. Berdasarkan pekerjaannya responden terbanyak mempunyai pekerjaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 35%, dengan penghasilan paling banyak <Rp600.000,00 sebanyak 50%. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa kelompok usia yang terbanyak dari responden wanita yaitu kelompok usia 35-59 tahun sebanyak 85%. Berdasarkan status perkawinan, diperoleh bahwa responden yang terbanyak berstatus menikah yaitu sebanyak 75%. Seluruh responden wanita beragama Islam dan suku Aceh. Berdasarkan tingkat pendidikan diperoleh tingkat pendidikan yang paling banyak adalah Sekolah Dasar yaitu sebanyak 30%. Berdasarkan pekerjaan, diperoleh yang terbanyak menjadi responden yaitu yang mempunyai pekerjaan PNS yaitu sebanyak 30%, dengan penghasilan terbanyak <Rp600.000,00 sebanyak 45%.

Tabel 1. Distribusi perilaku pasien diabetes melitus pria dan wanita dalam menjalani diet

Perilaku	Pria		Wanita	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	11	55%	14	70%
Baik	9	45%	6	30%

Tabel 2. Distribusi tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus pria dan wanita dalam menajalani diet

Kepatuhan	Pria		Wanita	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tidak Patuh	4	20%	6	30%
Patuh	16	80%	14	70%

Tabel 3. Hasil uji Independent T-test terhadap perbedaan perilaku pasien diabetes melitus pria dan wanita dalam mematuhi diet

	Mean	Mean Difference	t	Sig. (2-tailed)
Perilaku Pria	38,00	1.50	0,967	.093
Wanita	37,75			

PEMBAHASAN

1. Perilaku pasien diabetes melitus pria dan wanita dalam mematuhi diet

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase perilaku pria dan wanita dalam mematuhi diet, diperoleh bahwa 11 pasien pria (55%) berperilaku tidak baik dan 9 pasien pria (45%) berperilaku baik. Pada pasien wanita diperoleh bahwa 14 pasien wanita (70%) berperilaku tidak baik dan 6 pasien wanita (30%) berperilaku baik dalam mematuhi diet. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku pria lebih baik daripada perilaku wanita dalam mematuhi diet. Hasil ini bertentangan dengan pernyataan yang menyatakan bahwa wanita lebih bersikap positif bila dibandingkan dengan pria, serta kurang mampu dalam mengontrol diabetes.⁹

Peneliti berasumsi bahwa adanya perbedaan perilaku antara pria dan wanita dalam mematuhi pelaksanaan diet dikarenakan adanya perbedaan tingkat pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Berman, Snyder, Kozier, Erb¹⁰ yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan dapat mempengaruhi perilaku untuk mematuhi pengobatan.

2. Tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus pria dan wanita dalam melaksanakan diet

Berdasarkan distribusi frekuensi dan persentase kepatuhan pasien diabetes melitus dalam melaksanakan diet diperoleh bahwa 16 orang pasien pria (80%) dan 14 pasien wanita (70%) patuh dalam melaksanakan diet. Pada penelitian sebelumnya tentang psikososial dan hasil fungsional pada penderita diabetes melitus yang dilakukan oleh Irani,⁹ dinyatakan bahwa pria lebih patuh dalam menjalani pengobatan diabetes dibandingkan wanita. Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan ketidakpatuhan klien.⁶

3. Perbedaan perilaku pasien diabetes melitus pria dan wanita dalam mematuhi diet

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *independent t-test* yang dilakukan terhadap hasil

penelitian diperoleh bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan perilaku pasien diabetes melitus antara pria dan wanita dalam mematuhi diet ($P = 0,093$, 2-tailed). Hal ini menunjukkan bahwa Hipotesa penelitian H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Irani⁹ dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada perbedaan sikap antara pria dan wanita dalam mematuhi diet.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis statistik dengan menggunakan uji *independent t-test* dengan tingkat kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$) diperoleh bahwa tidak ada perbedaan perilaku pasien diabetes melitus antara pria dan wanita dalam mematuhi diet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku pasien diabetes melitus antara pria dan wanita tidak berbeda dalam mematuhi penatalaksanaan diet.

KEPUSTAKAAN

1. Smeltzer SC, Bare BG. Buku ajar Keperawatan medikal bedah Brunner & Suddarth Volume 2, Edisi 8. EGC, Jakarta, 2001.
2. Waspadji S, Sukardji K, Octarina M. Pedoman diet diabetes melitus. Balai Penerbit FKUI, Jakarta, 2002.
3. Irani L. Sexes split over health- Women seek health care more than men. The Stanford Daily. 1999. <http://www.stanforddaily.com/article/1999/2/10/sexesSplitOverHealthWomenSeekHealthCareMoreThanMen>
4. Kozier B. Fundamentals of nursing: concepts and procedures. Addison Wesley, Menlo Park. 1997
5. Berman JA, Snyder S, Kozier B, Erb G. Fundamentals of nursing: concept, process, and practice. Addison Wesley, Menlo Park. 1995.
6. Moehyi S. Pengaturan makan dan diet untuk penyembuhan penyakit. Gramedia Pustaka Medan, Jakarta, 1997.
7. Hays RD. The medical outcomes-study (MOS): measures of patient adherence, 2004.
8. Notoatmodjo S. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta, 2003.
9. Smet B. Psikologi kesehatan. Grasindo, Jakarta, 1994.
10. Taylor ST. Health psychology, edisi 3. McGraw-hill, USA, 1995.